Kajian Psikoanalisis atas Lagu-Lagu Terpilih *Ed Sheeran* Berdasarkan Refleksi Pengalaman Pribadi

Septi Widiyandari

Sastra Inggris bidang minat penerjemahan, FHISIP, Universitas Terbuka

* Email : Septiwidiya79@gmail.com

Abstrak

Lirik lagu merupakan rangkaian gagasan seorang penulis yang dinyanyikan. Lirik lagu diinterpretasikan sebagai susunan kata yang indah dan bermakna, dan terkadang lirik lagu bersifat abstrak. Ungkapan emosi yang tersirat di lirik lagu dapat dianalisis melalui teori psikoanalisis dalam kajian sastra, dengan potret *id ego* dan *superego*, hal ini berkaitan dengan kondisi psikologis dan kejiwaan yang dialami tokoh dalam objek studi. Objek penelitian yang penulis ambil merupakan potongan lirik lagu-lagu terpilih yang dibawakan oleh Ed-Sheeran yang terindikasi merepresentasikan kondisi psikologis penyanyi. Dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud (1943) yang dikutip dalam (Safran & Hunter, 2020). Dengan adanya penelitian ini, maka tercipta penyajian data yang telah melewati proses reduksi yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya aspek *id* (insting), *ego* (realitas), maupun *superego* (moralitas) pada potongan lirik lagu-lagu terpilih Ed Sheraan berdasarkan refleksi pengalaman pribadi, yaitu: *Thinking Out Loud Perfect*, *Photograph*, *Castle On the Hill*. Maka, melalui kajian psikoanalisis pada objek penelitian, stuktur kejiwaan Ed sheraan tergambar secara komprehensif.

Kata Kunci: lirik lagu, psikoanalisis, *id*, *ego*, *superego*.

1. PENDAHULUAN

Identifikasi lirik lagu dengan pendekatan psikologi dilakukan untuk mengetahui berbagai karakter tokoh serta bagaimana keterkaitan dengan kondisi kejiwaannya. (Evelyn, dkk. 2024). Psikoanalisis mencoba untuk menemukan berbagai konflik yang terjadi terkait dengan sastra dan mencoba untuk mengidentifikasi cara pengarang dalam menggambarkan berbagai konflik yang terjadi dalam lirik lagu yang ditulisnya. Lirik lagu fiksi merupakan hasil karya yang dilahirkan dari buah pikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk kreativitas sastra lewat lirik -lirik lagu. Karya fiksi diciptakan secara naluriah oleh seseorang untuk menciptakan konsep imajinasi, khayalan, bukan merupakan sebuah fakta empiris melainkan sebuah ilusi. (Aspitari, 2022). Dengan pengertian lain, "lirik lagu fiksi diinterpretasikan sebagai khayalan belaka yang diwujudkan dari hasil pikiran sang penulis". Rangkaian kreativitas yang terkandung pada lirik lagu fiksi merupakan hasil gagasan fiktif penulis yang dicurahkan lewat tulisannya, dan menghasilkan suatu karya yang mengagumkan dan dapat dikaji secara menyeluruh melalui metode analisis struktural. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian tentang sebuah lirik lagu yang mengacu pada setiap unsur pembaungan yang menjadi faktor utama dalam mengapresiasi sebuah lirik lagu.

Selain itu, metode analisis struktural dapat dijadikan sebagai salah satu aspek dalam mengkaji sebuah lirik lagu dalam rangka melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal penting dalam lirik lagu tersebut (Civitarese & Ferro, 2020).

Konflik atau pertikaian yang ada di dalam lirik lagu menciptakan rangkaian kata yang menggebu, sehingga membuat pendengar tertarik mendengarnya. Terlebih hal ini di perkuat oleh alur yang bertajuk friksi yang diceritakan oleh pengarang di tokoh utamanya, sehingga menjadi fokus perhatian bagi penikmatnya. Konflik yang tersirat di lirik lagu, akan menghasilkan padanan kata yang lebih bermakna. Pada umumnya, konflik yang muncul melibatkan antara tokoh utama dengan tokoh lainnya, ataupun timbul dari konflik internal yang melibatkan pertarungan dibatinnya. Konflik internal inilah yang disebut kondisi kejiwaan. Penggambaran secara langsung dari pengarang tentang watak yang dimiliki oleh masing-masing tokoh (Civitarese & Ferro, 2020). Dengan kata lain pengarang menggambarkan watak yang dimiliki oleh seorang tokoh secara langsung dengan cara menuliskannya pada lirik, sehingga pendengar dapat mengetahuinya secara langsung tanpa harus melakukan analisis lebih lanjut (Bernaldez, dkk. 2022). Selain itu, penggambaran pengarang dalam menyampaikan watak tokoh dalam suatu lirik secara tidak langsung terkait lirik yang di ungkapkan juga dapat dianalisis. Karakteristik tokoh utama yang diungkapkan apakah memiliki watak yang keras kepala, setia, komitmen atau memiliki karakter khas lainnya.

Psikoanalisis dalam penelitian ini merupakan kajian terhadap suatu lirik lagu yang berkaitan dengan kondisi psikologis dan kejiwaan yang dialami Ed Sheeran di kisah hidupnya. Penelitian ini menggunakan teori dari Sigmund Freud (Safran & Hunter, 2020) yang menyatakan adanya tiga aspek yang membentuk konflik kejiwaan dalam diri individu, yaitu, *id*, *ego*, dan *superego* (Safran & Hunter, 2020). Penelitian ini mendeskripsikan *id*, *ego*, dan *superego* dari Sigmund Freud untuk mengkaji konflik kejiwaan yang ada dalam lagu Ed Sheeran. Psikoanalisis memiliki empat definisi. Pertama terkait kajian pengarang sebagai suatu individu dan ditinjau dari sudut pandang psikologis. Kedua adalah kajian tentang proses kreatif dari pengarang. Ketiga adalah penerapan kajian psikologi terhadap suatu lirik lagu. Dan yang keempat adalah pembelajaran tentang dampak psikoanalisis bagi pembaca (Aspitari, 2022). Dasar bagi penelitian tentang psikoanalisis adalah tentang mengkaji cara pengarang untuk menyampaikan suatu aspek kepribadian yang ada dalam diri tokoh. Aspek kepribadian tersebut menjadi objek bagi penelitian psikoanalisis untuk mengkaji kondisi kejiwaan yang dialami tokoh dan cara tokoh tersebut menyelesaikan konflik berdasarkan kepribadian yang ada dalam dirinya. Selain meneliti tentang aspek kepribadian dari tokoh dalam cerita, psikoanalisis juga mengkaji tentang cara pengarang

menyampaikan aspek psikologis dari lirik lagu tersebut. Dengan kata lain, psikoanalisis mengkaji tentang cara pengarang menghidupkan watak dari tokoh dan konflik yang dialaminya sehingga membuat pembaca menikmati apa yang disajikan oleh pengarang.

Psikologi sastra Sigmund Freud yang dikemukakan pada tahun 1943 disebut juga dengan teori psikoanalisis. Dasar asumsi pertama dari psikoanalisis Freud adalah materialisme. Dalam menanggapi berbagai konflik terkait dengan kepribadian manusia, Freud meyakini bahwa terdapat perbedaan antara kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan kejiwaan dan yang berkaitan dengan fisiologis (Evelyn dkk., 2024). Meskipun perbedaan ini bukan merupakan perbedaan yang bersifat signifikan. Dasar anggapan yang kedua yaitu penerapan determinisme (hakikatnya setiap peristiwa menimbulkan sebab akan realitas kejiwaan) Prinsip ini menekankan bahwa semua hal yang terjadi dan menjadi penyebab konflik dapat dijelaskan melalui kondisi di jiwa yang melatarbelakangi hal tersebut (Fatimah, 2010). Kesimpulan akhir dari penelitian diharapkan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang sastra. Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai dorongan dan acuan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, untuk meningkatkan hasil penelitian yang lebih bernilai dan berkualitas.

Penelitian ini menggunakan lagu-lagu ciptaan Ed Sheeran berdasarkan pengalaman pribadinya, antara lain *Thinking Out Loud*, *Perfect*, *Photograph*, dan *Castle on the Hill*. Lagu-lagu tersebut menggambarkan pergolakan batin yang dialami Ed Sheeran, sehingga menciptakan kondisi kejiwaan yang menarik untuk dikaji berdasarkan kajian psikoanalisis. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sebuah fenomena mengenai ekspresi psikologis pada potongan lirik lagu Ed Sheeran secara kompleks dan luas, diharapkan penelitian ini akan menjadi landasan dalam proses penelitian selanjutnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki fokus utama berupa kondisi empiris dari suatu fenomena yang terjadi. Fenomena tersebut merupakan ekspresi psikologis dalam lirik lagu Ed Sheeran. Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif. "Penelitian ini merujuk pada studi kasus yang terjadi dalam objek penelitian yaitu berupa potongan lirik lagu-lagu Ed Sheeran, sehingga pengambilan keputusan dapat dituangkan menjadi satu hasil penelitian yang valid" (Arikunto, 2022). Data primer pada penelitian ini adalah potongan lirik lagu – lagu terpilih Ed Sheeran berdasarkan refleksi pengalaman pribadi, yang dikaji dari aspek psikoanalisis. Dengan adanya penelitian ini, maka tercipta penyajian data yang telah melewati proses reduksi yang komprehensif. Data yang didapat mengandung aspek *id*, *ego*, dan *superego*. Penanda yang bisa menunjukkan adanya *id* yaitu pikiran yang muncul dalam lirik lagu Ed Sheeran dalam menyikapi fenomena. Lirik

lagu dari Ed Sheeran yang mengandung *ego* adalah adanya upaya eksekusi untuk melaksanakan *id*. Sedangkan, *superego* berupa ungkapan suara hati Ed Sheeran, namun dibentuk dengan nilai dan moral yang terkandung pada potongan lirik lagu-lagu terpilih Ed Sheeran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh terkait kajian lirik lagu Ed Sheeran berdasarkan refleksi pengalaman pribadi dianalisis dari aspek psikoanalisis dengan *potret id, ego dan super ego* yaitu sebagai berikut.

3.1 *Thinking Out Loud*

Lagu ini menggambarkan perasaan cinta sejati yang kuat dan mendalam, dengan harapan untuk menghabiskan sisa hidup bersama pasangan. Liriknya mengekspresikan keinginan untuk berbagi kebahagiaan dan kenangan indah yang dialami oleh Ed Sheeran, serta kepercayaan bahwa cinta tersebut akan bertahan hingga usia senja. Adapun psikoanalisis pada lirik lagu ini dapat diidentifikasi pada lirik berikut.

a. *Will your mouth still remember the taste of my love*

Will you eyes still smile from your cheeks

Pada penggalan lirik tersebut menggambarkan adanya dorongan *id* Ed Sheeran, yakni wujud akan pemenuhan hasrat agar selalu diingat dan dicintai. "***Will your mouth still remember the taste of my love, will you eyes still smile from your cheeks***". Makna metafora lirik tersebut menginterpretasikan adanya harapan, jika tidak dicapai maka muncul kegelisahan. Konsepsi *id* yaitu sebuah narasi ilusi yang diciptakan seketika. Aspek *id* merupakan aspek bawaan yang berasal dari awal kehidupan seseorang, yang disebut dengan *orisinal*. Aspek ini berproses melalui prinsip pikiran bawah sadar yang diciptakan oleh naluri alamiah untuk memenuhi hasrat yang timbul. Naluri alamiah tersebut dapat diisi tangkinya melalui aspek biologis dan psikis. Aspek biologis berkaitan dengan makan, tidur, bernafas, sedangkan aspek psikis terdiri atas perasaan dicintai, rasa aman, kebebasan dan sebagainya. *Id* berkaitan dengan prinsip kebahagiaan dan menghindari kecemasan (Evelyn dkk., 2024). Hakikat *id* muncul secara spontan yang bertujuan mencari konsep kebahagiaan psikologis bagi individu.

b. *When my hands don't play the strings the same way*

I know you will still love me the same

Penggalan lirik menggambarkan adanya bentuk keyakinan akan realitas yang terjadi. Hal ini merupakan bentuk kesadaran dari *ego*. Perasaan itu ditulis Ed-Sheeran lewat lirik "***When my hands dont play the strings the same way, I know you will still***

love me the same". I know menekankan makna dalam proses penerimaan wujud *ego*. Wujud keyakinan yang kuat, juga perasaan yang selaras dan tulus dari pasangannya. *Ego* merupakan penggerak utama akan kepribadian, yang memiliki dua peran dasar (Rennison, 2021). Pertama stimuli mana yang akan ditanggapi dan hendak dipenuhi. Selanjutnya, menemukan efisiensi antara waktu dan proses akan kebutuhan yang dipenuhi, bertujuan meminimalisir resiko. Selaku pemenuhan tuntutan *id*, *ego* menerima stimulan dari *id*. *Ego* tercipta sejak lahir, namun hal ini akan tumbuh sejalan dengan keterikatan individu dengan lingkungannya didasarkan pada teori Sigmund Freud (Evelyn dkk., 2024). Prinsip *ego* adalah realitas atau kenyataan dan menciptakan intensitas tinggi dalam pemikiran seseorang.

c. ***Cause honey your soul can never grow old, it's ever green***

Baby your smile's forever in my mind in my memory

Kutipan lirik di atas menunjukkan adanya *superego*. Bentuk *superego* tersebut berupa suara hati atau kesadaran moral terkait perilaku seseorang. Landasan dasar terciptanya nilai moral dan etika berfungsi sebagai proses pembentukan kepribadian terpuji dalam diri seseorang. Ed Sheeran memuji pasangannya dengan menginterpretasikannya dilirik "*cause honey your soul can never grow old, it's ever green.*" *Superego* berfungsi sebagai penyeimbang, namun berlawanan arah dari *id* maupun *ego*, dan menciptakan realitasnya sendiri. Tindakan *superego* realitasnya tertuju pada kesempurnaan, bukan bentuk kesenangan (As'ad, 2013). Seperti makna lirik diatas, bukan lagi tindakan menentang suatu prinsip, namun mempresentasikan hati nurani. Prosesnya menggunakan prinsip idealis yang difungsikan untuk menentang prinsip kepuasan *id* dan prinsip realitas *ego*. *Superego* memiliki prinsip idealis yang mengarah pada dua subprinsip, yaitu *conscience* (hati nurani) dan *ego* (ideal) (Evelyn dkk., 2024).

3.2 ***Perfect***

Lagu "Perfect" oleh Ed Sheeran bercerita tentang menemukan cinta sejati dan kesempurnaan pada pasangan. Liriknya menggambarkan rasa cinta yang mendalam dan keyakinanyang dialami oleh Ed Sheeran bahwa pasangan tersebut adalah yang terbaik. Lagu ini seringkali diinterpretasikan sebagai ekspresi cinta yang tak terbatas dan komitmen untuk bersama selamanya. Adapun dorongan *id*, *ego*, dan *superego* yang muncul pada lirik lagu ini adalah terdapat dalam lirik berikut.

a. ***I found a love for me***

Darling, just dive right in and follow my lead

Lirik tersebut mengungkapkan hasrat naluriah, berupa *id* Ed Sheraan yakni bentuk kesenangan karena menemukan pasangan hidup. Penekanan pada lirik ***“just dive right in and follow my lead.”*** merupakan instuisi yaitu proses keinginannya yang ingin dipenuhi. Peneliti mengidentifikasi *id* dari tokoh utama yaitu sebuah kepuasan. Adanya *id* dalam diri tokoh utama menciptakan *ego* dalam dirinya, sebagai wujud pelaksanaan *id* dalam dirinya.

b. *Well, I found a girl, beautiful and sweet*

Oh, I never knew you were the someone waiting for me

Lirik tersebut menggambarkan wujud *ego* dalam diri tokoh utama, yaitu adanya pelaksanaan atas perintah *id*. Realitasnya, tokoh utama telah mendapatkan pasangan yang tepat dan sesuai, yakni gadis berparas cantik dan manis. Pertemuan dengan pujaan hatinya memberikan kejutan yang sempurna baginya tanpa alur rekayasa. ***“Oh, I never knew you were the someone waiting for me”***. Penggalan lirik mengisyaratkan proses penerimaan atas *ego* tokoh utama. Sebagai bentuk eksekusi dalam rangka memenuhi kesenangan dalam diri manusia, *ego* bekerja berdasarkan prinsip realitas (Rifai & Anni, 2016). Artinya, *ego* dapat memilih keinginan atau stimuli mana yang harus dipenuhi dan dipuaskan. Selain itu, *ego* memiliki peranan untuk melakukan seleksi terhadap berbagai dorongan keinginan dan mencari dampak yang paling menguntungkan. Dengan kata lain *ego* dalam tokoh utama merupakan pelaksanaan dari *id* yang timbul dalam diri individu sebagai bagian dari pertimbangan psikoanalisis (Liu, V., Soethama & Puspani, 2023).

c. *When you said you looked a mess, I whispered underneath my breath*

But you heard it, darling, you look perfect tonight

Well I found woman, stronger than anyone I know.

Penggalan lirik diatas mendiskripsikan bentuk dari *superego* yaitu bentuk suara hati Ed Sheraan yang dianggap nya sesuai dengan nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya. *Superego* berperan sebagai aspek kepribadian yang menentang *id* dan *ego*. Sebagai yang menentang kedua aspek tersebut, *superego* memiliki pandangan tersendiri dalam hal menciptakan sebuah kondisi kejiwaan dalam diri manusia (Mohajer, R. L. & Zolnikov, 2023). Hal ini terealisasikan pada lirik ***“when you said you look a mess.”*** Makna lirik tersebut menjelaskan bahwa persepsi pasangannya akan dirinya sendiri terlihat kacau. Namun, hal ini dibantah Ed Sheraan yang ditulisnya pada lirik ***“But you heard it, darling, you look perfect tonight”*** dan ditekankan kembali pada lirik ***“well I found woman, stonger than anyone know.”*** *Superego* adalah lembaga moral yang mampu mengenalkan

seseorang pada nilai baik dan buruk. *Superego* merupakan hasil dari nilai-nilai yang ditanamkan sejak masa kanak-kanak. Nilai-nilai tersebut kemudian masuk dalam batin seseorang dan menjadi pengendali dalam setiap tindakan suatu individu (Rennison, 2021).

3.3 *Photograph*

Lagu "Photograph" oleh Ed Sheeran menceritakan tentang kekuatan akan kenangan dan wujud fotografi bisa menjadi alat untuk mengabadikan momen indah dan menghadirkan rasa nostalgia yang dialami oleh Ed Sheeran dan pasangannya. Lirik lagu ini menggambarkan bagaimana melihat foto-foto masa lalu dapat membangkitkan rasa kerinduan dan membawa kembali ke masa-masa indah yang pernah dialami. Hal ini menciptakan *id* yang membangun kondisi kejiwaan, sebagaimana yang ada pada kutipan lirik berikut.

a. *I swear it will get easier,*

Remember that with every piece of you

Bentuk *id* dari tokoh utama pada lagu muncul, penggalan lirik menjelaskan bentuk dorongan dasar untuk memenuhi kepuasan naluri, yaitu dengan meyakinkan pasangannya akan janji yang dibuatnya, bahwa segalanya akan terlihat mudah. Hal ini diinterpretasikan pada lirik "*I swear it will get easier.*" Tokoh utama mewujudkan *id* nya dengan cara yang impulsif dan egois, dikarenakan tanpa memperhatikan adanya unsur-unsur yang relevan akan norma sosial atau kebutuhan orang lain, hal ini ia buat secara spontan berdasarkan instingnya sendiri. Sebagai aspek bawaan sejak lahir dalam diri seseorang, *id* memiliki naluri untuk mencari kesenangan atau kepuasan dalam diri untuk kemudian harus dipenuhi. Jika *id* tidak dipenuhi, maka akan timbul rasa cemas dan ketakutan.

b. *We keep this love in a photograph*

We made these memories for ourselves

Lirik tersebut menunjukkan bahwa *ego* merupakan tindak lanjut dari aspek *id*. Lirik "*we keep this love in a photograph*", menggambarkan tindakan *ego*, yaitu bentuk realitas tokoh utama dalam mewujudkan keinginan dan perasaannya, yang ia kemas dalam bentuk arsip memori, yakni berupa foto kenangan bersama sang kekasih. Dalam konteks ini, Ed Sheeran berharap agar kekasihnya bisa melihatnya kapanpun di saat mereka memiliki jarak, spesifiknya di hubungan yang pelik. *Ego* merupakan salah satu bentuk pemenuhan dari kebutuhan yang berasal dari dalam diri manusia. *Ego* dibentuk berdasarkan pada pertimbangan nilai sosial dan realitas yang diwujudkan dalam daya pikir manusia (Mohajer, R. L. & Zolnikov, 2023). *Ego* memiliki kontrol penuh terhadap apa

yang akan dilakukannya. Dorongan keinginan *id* dari dalam diri memacu manusia untuk menciptakan *ego* dalam dirinya, yang merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan dari keinginan dalam batin seseorang.

c. *When it gets hard, you know it can get hard sometimes*

It is the only thing that makes us feel alive

Ujaran yang ada pada lirik tersebut menunjukkan adanya bentuk *superego*, walaupun terkadang situasi terasa sulit karna adanya suatu konflik dalam hubungan, namun hal itu merupakan sebuah proses menuju kedewasaan emosional . Konflik adalah suatu kejadian yang memegang peranan penting dalam proses rangkaian cerita. Dengan kata lain, konflik merupakan poin penting yang membuat alur dari suatu cerita menjadi menarik. Konflik yang dikembangkan oleh pengarang memegang peranan penting terhadap minat pendengar terhadap rangkaian lirik yang muncul (Safran & Hunter, 2020). Sebagai sistem kepribadian yang berisi nilai-nilai yang bersifat evaluative (menyangkut baik buruk), *superego* juga merupakan nilai-nilai yang mengandung amanat dari generasi terdahulu yang diturunkan ke generasi berikutnya yang berperan sebagai pengendali dalam bertindak serta mengenalkan hal-hal yang baik dan buruk. "***When it gets hard, you know it can get hard sometimes, It is the only thing that makes us feel alive***". Rangkaian lirik tersebut terlihat bahwa *superego* tokoh utama hadir disaat kehidupan selalu diliputi masalah. Namun, ia tetap menanamkan nilai-nilai moral dalam suatu hubungan.

3.4 *Castle On The Hill*

Lagu "Castle on the Hill" oleh Ed Sheeran menceritakan tentang nostalgia masa kecilnya di kota kelahirannya, Framlingham, Suffolk, Inggris. Lagu ini menggambarkan perasaan rindu dan kasih sayang Sheeran terhadap kota dan orang-orang yang pernah menjadi bagian penting dalam hidupnya, meskipun ia telah menjadi seorang superstar. Hal tersebut menciptakan *id*, *ego*, maupun *superego* dalam diri tokoh utama, yaitu perasaan untuk ingin kembali masa lalu dan melepaskan semua masalah yang ada, sebagaimana yang ada pada kutipan lirik berikut.

a. *Fifteen years old and smoking hand-rolled cigarettes*

Running from the law through the backfields and getting drunk with my friend.

Pada kutipan lirik diatas, dapat diketahui bahwa terdapat dorongan *id* dalam diri tokoh utama yaitu dengan melakukan tindakan amoralitas disaat usia muda "***fifteen years old and smoking hand-rolled cigarettes***", demi memuaskan hasrat tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip moral "***running from the law through the backfields and getting drunk with my friends.***" Kenakalan remaja yang dilakukan Ed

Sheraan merupakan bentuk *id* yang menciptakan dorongan-dorongan impulsif untuk mencari kepuasan instan dan langsung. Hal ini dilakukan oleh naluri tanpa sadar untuk mewujudkan prinsip kenikmatan.

b. *And I miss the way you make me feel, and it's real*

We watched the sunset over the castle on the hill

Lirik tersebut menggambarkan pelaksanaan bentuk *ego*, yakni berupa kerinduannya terhadap masa kecil, yaitu suatu perasaan nostalgia yang tercipta dalam benak Ed Sheraan, "*And I miss the way you make me feel, and its real. We watched the sunset over the castle on the hill.*" *Ego* berjalan menggunakan metode sekunder, yaitu dilakukan berdasarkan suatu penilaian logika, dan kemampuan dalam menunda respon berdasarkan dorongan suatu insting (Verdon & Azoulay, 2020). Pengertian lainnya adalah *ego* merupakan bagian sadar dari akal pikiran, yang direalisasikan berdasarkan keinginan *id* dengan prosesnya yang lebih realistis dan sosial.

c. *We found weekend jobs, when we got paid*

We'd buy cheap spirit and drink them straight

Me and my friends have not thrown up in so long

Oh, how we've grown

Lirik tersebut menggambarkan bentuk *superego* yakni wujud realitas yang dilakukan berdasarkan prinsip moral dan etika. "*We found weekend jobs, when we got paid.*" Ed Sheraan bekerja dan mendapatkan upah. Hal ini merupakan suatu bentuk realitas yang di lakukan berdasarkan dengan nilai-nilai moral dan norma sosial dalam suatu masyarakat. Dan pada penggalan lirik "*me and my friends have not thrown up in so long, Oh, how we've grown*", bermakna pada suatu proses dimana tokoh utama berada di siklus pendewasaan, karna mereka tidak lagi menyentuh minuman keras. Hingga berdasarkan pada penggalan lirik tersebut adalah suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan prinsip moralitas dan prinsip idealis.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat potret *id*, *ego*, dan *superego* terkait teori psikoanalisis yang dicetus oleh Sigmund Freud, bahwa potongan lirik lagu-lagu terpilih Ed Sheran berdasarkan pengalaman pribadi menggambarkan adanya konflik kejiwaan dalam diri tokoh utama. Hal tersebut dikaji melalui *id* Ed Sheraan yang termanifestasi sebagai dorongan bawah

sadar untuk memenuhi keinginan emosional, seperti kerinduan akan cinta (Thinking Out Loud), hasrat mengabadikan kenangan (Photograph), dan keinginan kembali ke masa lalu (Castle on the Hill). *Ego* muncul sebagai upaya rasional menyeimbangkan tuntutan id dengan realitas, misalnya komitmen untuk selalu mendampingi pasangan (Perfect) atau adaptasi terhadap keterbatasan waktu dan usia (Thinking Out Loud). Sementara, *superego* tercermin dalam konflik moral, seperti pertentangan antara idealisme cinta yang abadi dengan realitas penuaan (Thinking Out Loud). Ketiga aspek ini saling berinteraksi dan menciptakan gejala kejiwaan yang mendorong kompleksitas emosional dalam potongan lirik lagu-lagu Ed Sheraan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- As'ad, M. (2013). *Psikologi Industri, Seri Ilmu Sumber Daya Manusia*. Liberty.
- Aspitari, N. F. (2022). Psychoanalysis Criticism On John Keats Poem: When I Have Fears That I May Cease To Be. *IJEJAL*, 2(2), 221–231. <https://doi.org/10.21111/ijelal.v2i2.7507>
- Bernaldez, T. B., Ilustrisimo, K. J., Makiling, R. M., & Diones, L. L. (2022). Billie Eilish Select Songs: Psychological Study of the Depression of Youth Today. *International Journal of Language and Literary Studies*, 4(2), 122–138. <https://doi.org/10.36892/ijlls.v4i4.1091>
- Civitarese, G., & Ferro, A. (2020). *A Short Introduction To Psychoanalysis*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780367815165>
- Evelyn, D. M., Soethama, P. L., Laksmi, L. P., & Malini, N. N. (2024). Psychoanalytic Criticism on Song Lyrics Cancer by My Chemical Romance. *Journal of Linguistics, Literature, and Education*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.61276/loqula.v2i1.31>
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*.
- Ghufron, M., & Risnawati, S. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Refika Aditama.
- Liu, V., Soethama, P. L., & Puspani, I. M. (2023). An Analysis of Billy Joel's Song Lyric Vienna using Psychoanalytic Literary Criticism Theory. *Langua: Journal of Linguistics, Literature, and Language Education*, 6(2), 77–85.
- Mohajer, R. L., & Zolnikov, T. R. (2023). The Psychoanalysis of Music Improvisation: A Phenomenological Qualitative Study. *American Journal of Qualitative Research*, 7(3), 160–171. <https://doi.org/10.29333/ajqr/13461>
- Rennison, N. (2021). Freud and Psychoanalysis. In *Great Britain: British Library*.
- Rifai, A., & Anni, C. T. (2016). *Psikologi Pendidikan*. In UNNES Press.
- Safran, J. D., & Hunter, J. (2020). Psychoanalysis and Psychoanalytic Therapies. *United States: American Psychological Association*. <https://doi.org/10.1037/0000190-000>